

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA

Leny Agustina¹, Mar'atus Solikah², Hestin Sri Widiawati³

Program studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas nusantara PGRI Kediri

Lenyagustina064@gmail.com¹, Sayaikakediri@gmail.com², Hestinsw@gmail.com³

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of receivables turnover, liquidity, solvency, and firm size on the financial performance of the metal business and related products listed on the IDX, either separately or simultaneously. This study uses a quantitative methodology and multiple linear regression analysis with SPSS version 23. Based on the results of the study, accounts receivable turnover, solvency, and firm size partially have no effect on the company's financial performance, while liquidity partially has a significant effect. Furthermore, accounts receivable turnover, liquidity, solvency, and firm size all have an impact on financial performance at the same time. This research is focused on the metals sub-sector and related sub-sectors and uses the latest data for 2018 to 2021.

Keywords: *receivables turnover, liquidity, solvency, firm size*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan logam dan terkait yang terdaftar di BEI, baik secara terpisah maupun bersamaan. Regresi linier berganda digunakan untuk menilai metodologi kuantitatif penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan temuan penelitian ini, perputaran piutang, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh kecil terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi likuiditas secara parsial memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja keuangan perusahaan. berdampak besar pada kinerja keuangan dan perputaran piutang. Data terbaru, khususnya tahun 2018 hingga 2021, digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada industri logam dan subsektornya.

Kata kunci: perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan ini bersifat nirlaba dengan misi meningkatkan kesejahteraan pemilik, kreditur, dan investor. Setiap usaha yang telah berdiri dan menjalankan kegiatan usaha tidak dapat dipisahkan dari tujuan utamanya, yaitu untuk mencapai keuntungan atau keuntungan yang sebesar-besarnya dan memungkinkan usaha tersebut bertahan dalam jangka panjang meskipun dengan segala kendala, seperti pandemi COVID-19.

Pada akhir Desember 2019, Wuhan, China, melaporkan kasus pertama COVID-19 (Corona Virus Disease 2019), infeksi yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini menyebar dengan cepat, menjangkau hampir semua negara, termasuk Indonesia, dalam hitungan bulan. Untuk menghentikan penyebaran virus Corona, sejumlah negara telah menerapkan kebijakan yang mewajibkan lockdown.

Semua bidang terkena dampak pandemi Covid-19. (1) Subsektor Logam dan Produk Sejenis mengalami penurunan pada triwulan II-2020 dengan indeks terendah (27,81 persen) dengan indikator volume pemesanan dan kecepatan penerimaan barang, menurut laporan Bank Indonesia berjudul Prompt Indeks Manufaktur. Pendapatan Metal and Allied Product Company tidak diragukan lagi menurun akibat penurunan jumlah pesanan.

Salah satu sektor yang mendukung pembuatan barang modal bagi sektor lainnya antara lain adalah sektor industri pengolahan logam. Akibatnya, sektor ekonomi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan industri Indonesia. Subsektor usaha yang tergolong membutuhkan biaya yang cukup besar selain biaya produksi dan masih bergantung pada bahan baku impor adalah industri logam dan industri sejenis. Berbeda dengan sektor industri lainnya, bisnis yang memproduksi logam dan sejenisnya membutuhkan banyak uang. Kehadiran investor sangat penting bagi perusahaan dalam skenario ini karena mereka dapat terpicu oleh hasil keuangan yang kuat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa depan, kinerja keuangan sangat penting untuk operasi bisnis. Berbagai alat analisis rasio yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan.

Pihak yang berbeda mungkin mengakui nilai kinerja keuangan. Semakin efektif kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya menghasilkan laba. Manajer dapat mendasarkan keputusan mereka pada informasi ini ketika melakukan investasi, memaksimalkan efisiensi operasional, dan mengalokasikan keuntungan kepada pemegang saham. Kinerja keuangan bisnis merupakan pertimbangan penting bagi setiap pihak eksternal. Secara alami, investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kuat. Pengukuran Berbagai alat, termasuk analisis rasio, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan.

Rasio perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. (2) Rasio perputaran piutang adalah metrik yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan. Penjualan kredit menghasilkan piutang pelanggan daripada penerimaan kas langsung. Kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efektif akan berdampak pada seberapa efektif dan efisien menjalankan operasinya, yang akan berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan. Perputaran piutang, bagaimanapun, tidak selalu menjadi tolok ukur untuk memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan, menurut (3).

Rasio likuiditas (4) adalah rasio berikut yang digunakan dalam penelitian ini. Sangat penting untuk mempertimbangkan likuiditas perusahaan ketika menganalisis kinerja keuangannya. Kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban lancar internalnya meningkat karena aset lancar melebihi kewajiban lancar. Hal ini berdampak pada keuntungan yang bisa diperoleh. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (5) yang menunjukkan bagaimana likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat solvabilitasnya. Dikurangi hutang dan beban bunga bagi perusahaan berarti dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan selain untuk melunasi hutang dan beban bunga. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh solvabilitas. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (5) yang menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran rasio solvabilitasnya. Namun dalam hal ini, penelitian (6) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan (size) mengacu pada ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total aset. (4) Ukuran perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan, dengan kinerja yang baik mampu meningkatkan total aset yang dimiliki sehingga ukuran perusahaan meningkat. Karena investor lebih tertarik membeli saham perusahaan besar karena kondisi keuangannya yang lebih stabil, akibatnya nilai perusahaan naik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (7) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Metal And Allied Product) Tercatat di Bursa Efek tahun 2018-2021"**

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi kuantitatif dengan bantuan SPSS (khususnya, versi 23). Metode penelitian korelasional digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel penjelas terhadap variabel dependen. Studi ini berfokus pada perusahaan logam dan subsektor sejenis yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 dan 2021. Data sekunder dikumpulkan dengan mengunduh dokumen terkait dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam analisis ini berjumlah dua puluh perusahaan, yang semuanya merupakan produsen logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021. Purposive sampling digunakan untuk memilih perusahaan di sektor manufaktur logam dan sejenis yang diperdagangkan di bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2021. Memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan disertai dengan Laporan Keuangan dan Catatan (CALC), Data lengkap berupa laporan keuangan telah disampaikan oleh perusahaan logam dan organisasi sejenis untuk tahun 2018-2021, dan laporan tersebut antara lain baik laporan keuangan yang telah diaudit maupun laporan auditor independen untuk digunakan dalam penelitian ini. Sampel 56 bisnis selama empat tahun diperoleh dengan menggunakan kriteria ini. Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan). Dalam penelitian, analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = + 1 X1 + 2 X2 + 3 X3 + 4 X34 + e.$$

Informasi:

Y: variabel dependen (kesulitan keuangan)

: konstan

1, 2, 3: koefisien regresi

X1: rasio perputaran piutang usaha

X2: likuiditas

solvabilitas X3

X4: ukuran perusahaan

e: kesalahan standar

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat statistik dan uji normalitas. Pikirkan hal-hal berikut saat membuat keputusan:

- 1) Jika signifikansi skor (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berasal dari distribusi normal.

Berdasarkan tabel uji Kolmogrov-Smirnov, nilai probabilitas 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa uji normalitas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik telah memenuhi syarat untuk pengujian regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan didasarkan pada uji multikolinearitas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Menurut nilai VIF, terdapat multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10.
- 2) Menurut nilai toleransi, multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi kurang dari

0,10.

Variabel independen tidak boleh dikorelasikan dalam model regresi yang baik. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk perputaran piutang adalah 0,974 >0,10, nilai likuiditas 0,679 >0,10, nilai solvabilitas 0,698 >0,10, nilai ukuran perusahaan 0,985 >0,10 dan nilai VIF adalah 1,015 > 10. Akibatnya, hasil pengujian yang diperoleh tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penyelidikan ini menggunakan kriteria berikut:

- 1) $0 < d < dl$ = disana autokorelasi positif
- 2) $dl < d < du$ = tidak ada autokorelasi positif
- 3) $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
- 4) $4 - du < d < 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
- 5) $du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,8621 dihitung dari hasil uji autokorelasi. Karena kita mengetahui bahwa $du = 1.72426$ dan $dl = 1.4201$, kita dapat menghitung bahwa $4 - du = 4 - 1.72426 = 2.27574$ dan bahwa $4 - dl = 4 - 1.4201 = 2.5799$. Ini berarti bahwa d berkisar dari 1,7242 hingga 1,8621 hingga 2,2757, di mana du adalah konstanta. Temuan ini menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria model regresi yang baik dengan menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas akan terwujud jika ada pola bentuk titik-titik-titik tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit.
- 2) Heteroskedastisitas tidak akan muncul jika titik, titik, titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola bentuk tertentu.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data terdistribusi secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian memenuhi kriteria model regresi linier yang baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Pengujian model regresi linier berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.040	.038		1.045	.301		
	Perputaran piutang	.003	.002	.202	1.575	.122	.974	1.027
	Likuiditas	.009	.004	.327	2.134	.038	.679	1.472
	Solvabilitas	.003	.003	.181	1.190	.239	.688	1.453
	Ukuran Perusahaan	-.003	.001	-.236	-1.849	.070	.985	1.015

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: spss keluaran versi 23

Tabel 1 menunjukkan model regresi linier berganda yang diperoleh dari penelitian ini.

$$\text{Profitabilitas} = 0,04 + 0,003 X_1 + 0,009 X_2 + 0,003 X_3 - (-0,003) X_4$$

Berikut ini dapat disimpulkan dari persamaan ini:

Nilai ini = 0,040 diprediksi oleh model yang disajikan di atas. Nilai kinerja keuangan sebesar 0,040 jika nilai rasio perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan semuanya 0.

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai 0,003 untuk koefisien perputaran piutang. Koefisien positif menunjukkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Ini berarti bahwa untuk setiap poin persentase suatu organisasi dapat meningkatkan perputaran piutangnya, laba bisnis akan meningkat sebesar 0,3%. Namun, kinerja keuangan akan turun sebesar 0,3 poin persentase untuk setiap penurunan 1 poin persentase dalam perputaran piutang.

Berdasarkan tabel data di atas, koefisien likuiditas sama dengan 0,009. Jika koefisiennya positif, maka ada korelasi langsung antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, peningkatan 1% dalam likuiditas akan menyebabkan peningkatan 1% dalam kinerja keuangan. Namun, kinerja keuangan turun 0,9% untuk setiap 1% penurunan likuiditas.

Menurut tabel data yang disediakan, koefisien solvabilitas sama dengan 0,003. Ketika koefisien positif, hubungan linier ada antara variabel independen dan dependen. Jika Anda meningkatkan solvabilitas Anda sebesar 1%, hasil keuangan Anda akan meningkat sebesar 0,3%. Namun, kinerja keuangan turun 0,3% untuk setiap penurunan 1% dalam solvabilitas.

Berdasarkan data pada tabel, koefisien untuk ukuran perusahaan adalah -0,003. Ketika koefisien negatif, hubungan antara variabel independen dan dependen berbanding terbalik. Ini berarti bahwa untuk setiap poin persentase pertumbuhan organisasi, kinerja keuangannya turun sebesar -0,3 poin persentase. Namun, kinerja keuangan meningkat sebesar -0,3 persen untuk setiap 1 persen perusahaan yang menyusut.

Pengujian hipotesis

Hasil uji parsial (uji t)

Rasio perputaran piutang diketahui memiliki nilai hitung sebesar 1,575 dan pada nilai tabel sebesar 1,675. Oleh karena itu, 1,575 < 1,675 adalah nilai t hitung < t tabel. Seperti terlihat pada tabel 4.12 di atas, nilai signifikansinya adalah 0,122 > 0,05. Artinya pada perusahaan logam dan produk sejenis yang terdaftar di BEI, perputaran piutang (X1) secara parsial tidak mempengaruhi tingkat terjadinya kinerja keuangan (Y) pada tahun 2018-2021, sehingga menolak H1.

Nilai t rasio likuiditas dihitung menjadi 2,134, dan kita tahu bahwa nilai t tabel adalah 1,675. Oleh karena itu, 2,134 > 1,675 adalah nilai t hitung > t tabel. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,038 < 0,05, yang mendukung hasil yang disajikan pada bagian sebelumnya. Sejak H2 diterima, likuiditas (X2) secara parsial mempengaruhi frekuensi terjadinya kinerja keuangan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk logam dan produk sejenis selama periode 2018-2021.

Nilai t rasio solvabilitas dihitung sebesar 1,190, dan nilai t tabel diketahui sebesar 1,675. Itu sebabnya 1,190 < 1,675 merupakan jawaban dari persamaan t hitung < t tabel. Selanjutnya nilai signifikansi 0,239 > 0,05 seperti terlihat pada tabel 4.12 di atas. Karena temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa H3 tidak didukung, dan bahwa kinerja keuangan (Y) tidak bergantung secara signifikan pada solvabilitas (X3) di antara perusahaan yang berdagang di BEI yang memproduksi logam dan produk sejenis antara 2018 dan 2021.

Nilai t hitung untuk ukuran perusahaan diketahui sebesar -1,849, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,675. Jadi, jawaban dari persamaan t hitung < t tabel adalah -1,849 < 1,675. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,070 > 0,05, yang mendukung hasil yang disajikan pada bagian sebelumnya. Oleh karena itu, pada perusahaan logam dan produk sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 dan 2021, Y tidak dipengaruhi secara parsial oleh ukuran perusahaan (X4), seperti yang ditunjukkan oleh penolakan H4.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil pengujian simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	4	.004	2.883	.031 ^b
	Residual	.064	51	.001		
	Total	.078	55			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Perputaran piutang, Likuiditas

Sumber: spss keluaran versi 23

Tabel 2 menampilkan hasil analisis ANOVA; nilai F hitung dan tingkat signifikansi masing-masing adalah 2,883 dan 0,031. Nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,55 yang sudah diketahui dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat signifikansi adalah 0,05, dan F hitung lebih besar dari yang diharapkan dari F tabel. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat kinerja keuangan dipengaruhi secara simultan oleh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan (variabel X). (Y adalah variabel)

Diskusi

Pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat terjadinya kinerja keuangan

T hitung t tabel dan nilai $p > 0,05$ dari analisis subset uji-t menunjukkan signifikansi statistik. Oleh karena itu, H1 tidak didukung karena perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kinerja keuangan. Alasannya, jika rata-rata piutang rendah, perusahaan tidak menghasilkan pendapatan dari penjualan kredit meskipun penjualan tinggi, dan jika rata-rata piutang tinggi, perusahaan tidak menghasilkan pendapatan meskipun penjualan rendah. Ketika datang ke inti bisnis, ada sejumlah faktor yang harus diperhitungkan. Rasio penjualan terhadap piutang merupakan indikator yang baik dari arus kas perusahaan. Oleh karena itu, tingginya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh negatif terhadap bottom line perusahaan. Studi ini memberikan kepercayaan pada temuan (3), yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berdampak nyata pada hasil bisnis.

Pengaruh likuiditas terhadap terjadinya kinerja keuangan

T hitung t tabel dan nilai $p > 0,05$ dari analisis subset uji-t menunjukkan signifikansi statistik. Oleh karena itu, H1 tidak didukung karena perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kinerja keuangan. Alasannya, jika rata-rata piutang rendah, perusahaan tidak menghasilkan pendapatan dari penjualan kredit meskipun penjualan tinggi, dan jika rata-rata piutang tinggi, perusahaan tidak menghasilkan pendapatan meskipun penjualan rendah. Ketika datang ke inti bisnis, ada sejumlah faktor yang harus diperhitungkan. Rasio penjualan terhadap piutang merupakan indikator yang baik dari arus kas perusahaan. Oleh karena itu, tingginya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh negatif terhadap bottom line perusahaan. Studi ini memberikan kepercayaan pada temuan (3), yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berdampak nyata pada hasil bisnis.

Pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

T hitung t tabel dan nilai $p > 0,05$ dari analisis subset uji-t menunjukkan signifikansi statistik. Karena itu, kita dapat mengesampingkan kemungkinan H3 benar, yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki beberapa dampak pada tingkat kinerja keuangan. Karena perusahaan dapat terus menghasilkan laba meskipun tingkat hutangnya tinggi asalkan ada kegiatan operasional yang memberikan umpan balik kepada perusahaan. Bertentangan dengan temuan studi (5), yang menemukan bahwa menjadi pelarut sebagian meningkatkan kinerja keuangan, penelitian ini menemukan sebaliknya.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

T hitung t tabel dan nilai $p > 0,05$ dari analisis subset uji-t menunjukkan signifikansi statistik. Oleh karena itu, H4 tidak didukung karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kinerja keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berbeda menghasilkan hasil keuangan yang serupa. Perusahaan dengan banyak aset mungkin memiliki banyak uang yang tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga nilai total aset yang tinggi tidak selalu menunjukkan kesehatan keuangan yang kuat. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya (6, yang hanya menemukan korelasi yang lemah antara solvabilitas dan kinerja keuangan).

Pengaruh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Uji F menunjukkan bahwa hipotesis 5 harus diterima. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat kinerja keuangan dipengaruhi secara simultan oleh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Verifikasi (p -value 0,05) hubungan kausal antara tingkat keterjadian kinerja keuangan dengan perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan nilai R Square pada tabel ANOVA, sejauh mana perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan adalah 35,8 persen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perputaran piutang, solvabilitas, dan ukuran usaha secara parsial tidak. Kinerja keuangan juga secara simultan dipengaruhi oleh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan (5) menyatakan bahwa hasil uji regresi linier berganda untuk solvabilitas bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan solvabilitas adalah proporsional. Namun berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, solvabilitas memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan solvabilitas berbanding lurus ke belakang.

Tujuan dari temuan penelitian ini di komunitas ilmiah adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya yang terkena dampak COVID-19, sehingga bisnis-bisnis tersebut dapat terus eksis. Selain itu, dalam praktiknya, penelitian ini dapat digunakan sebagai kesempatan belajar bagi peneliti untuk berlatih menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang sebenarnya.

Untuk variabel bebas dalam penelitian ini, rasio yang digunakan hanya rasio perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Banyak rasio lain dapat digunakan sebagai variabel penelitian untuk mengidentifikasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, karena hanya perusahaan logam dan terkait yang terdaftar di BEI yang dianalisis, peneliti tambahan dapat memilih untuk memfokuskan penelitian mereka pada industri lain untuk menambah kedalaman.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] B.I. Indeks Manufaktur Cepat : Triwulan II. Jakarta; 2020.
- [2] Fahmi I. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabet. Bandung; 2012.
- [3] Praptiwi W. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *J Krisnadwipayana Akun dan Bisnis*. 2021;8(2).
- [4] Fahmi I. Analisis Laporan Keuangan. Handi D, editor. Alfabeta; 2018.
- [5] Diana L, Ososoga MS. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *J Akun Kontemporer*. 2020;12(1):20–34.
- [6] Widiyawati SL, Masyhad, Inayah NL. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

- dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Akun UBHARA J. 2021;1(1):82–90.
- [7] Widiastari PAGWY. Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. 2018;23:957–81.